

Cintai Diri Sebagai Senjata Remaja

Self Love As Weapon of The Youth

Danang Indrajaya¹, Risman Nugraha², Ghazian Fajar Keva³, Putri Rania Taqiyya

Andjani⁴, Syafira Nurulita Putri⁵, Audy Putri Adinda⁶

¹²³⁴⁵⁶Program Studi Manajemen. STIMIK ESQ Jakarta

*danang.indrajaya@esqbs.ac.id

Article History:

Received: 12 Juli 2022

Revised: 17 Agustus 2022

Accepted: 01 September 2022

Keywords: *Deviance, Self Love, Youth.*

Abstract: Various kinds of problems occur in youth in Indonesia, this occurs from the level of drug cases and early marriage which is increasing. This happens due to several existing factors, these factors include factors from the environment and concern for oneself. This service activity aims to foster self-confidence and self-love for teenagers to avoid deviant behavior. The method used is the method of socialization, sharing, relations, and charity. The sample in this study is youth throughout Indonesia, namely from villages to cities. The series in this activity is by providing material live on Instagram, webinars and learning together. As a result of this activity, the audience enthusiastically received information about Self Love presented by the presenters. So it is hoped that the provision of information about the importance of Self Love for youth in Indonesia can be carried out again.

Abstrak

Berbagai macam permasalahan terjadi pada pemuda di Indonesia, hal ini terjadi dari tingkat kasus narkoba serta pernikahan dini yang semakin melonjak. Hal ini terjadi dikarenakan beberapa faktor yang ada, faktor tersebut antara lain faktor dari lingkungan dan kepedulian akan diri sendiri. Kegiatan Pengabdian ini bertujuan untuk menumbuhkan kepercayaan diri dan mencintai diri sendiri untuk para remaja agar terhindar dari perilaku menyimpang. Metode yang digunakan yaitu dengan metode sosialisasi, *sharing*, relasi, dan *charity*. Sampel dalam penelitian ini para pemuda di seluruh Indonesia yaitu dari desa ke kota. Rangkaian dalam kegiatan ini dengan pemberian materi secara live pada Instagram, webinar dan belajar bersama. Hasil dari kegiatan ini para *audiens* antusias menerima informasi mengenai *Self Love* yang disampaikan oleh pemateri. Sehingga diharapkan

pemberian informasi mengenai pentingnya *Self Love* untuk para pemuda di Indonesia dapat dilakukan kembali.

Kata Kunci: *Penyimpangan, Self-Love, Pemuda.*

PENDAHULUAN

Berbagai macam permasalahan pemuda di Indonesia, mulai dari tingkatnya kasus narkoba, pernikahan dini yang melonjak pada Pandemi Covid-19 membawa masalah baru dengan meningkatnya jumlah pernikahan dini di Indonesia. Pada Januari-Juni 2020, 34.000 permohonan dispensasi pernikahan dini (di bawah 19 tahun) diajukan, 97% di antaranya dikabulkan, seperti dikutip dari BBC.com. Padahal sepanjang 2019, hanya terdapat 23.700 permohonan. Terjadinya peningkatan dari tahun 2019 ke 2020 dimana 70%. Data di Kabupaten Jepara sebanyak 423 tahun 2020 anak dibawah umur melakukan pernikahan dini dan tercatat 145 pada maret 2021. Diantaranya di sebabkan oleh hamil duluan, tentu itu menjadi masalah besar bagi bangsa Indonesia. Hal tersebut sangat memprihatinkan karena akan menimbulkan dampak buruk dari segi kesehatan serta karakter anak bangsa (Novitasari 2017).

Badan Narkotika Nasional (BNN) Komisiaris Jenderal Polisi Heru Winarko menyebut, penyalahgunaan narkotika di kalangan remaja makin meningkat. Di mana ada peningkatan sebesar 24 hingga 28 persen remaja yang menggunakan narkotika. Dengan meningkatnya kasus narkoba di Indonesia menjadi masalah serius yang harus diperhatikan, karena kasus Narkoba merupakan kasus yang berbahaya apalagi menyangkut masa depan pemuda Indonesia (Murtiwidayanti 2018).

Dilansir dari Detik.com pada tahun 2020 penduduk Indonesia berada dikiraan 271 juta jiwa, sebanyak 186 juta diantaranya termasuk usia produktif. Seiring tahun, jumlah penduduk Indonesia 2020 hingga tahun mendatang diperkirakan semakin padat. Pada tahun 2035 jumlah penduduk Indonesia diproyeksikan mencapai 305 juta jiwa. Kondisi ini disebut dengan jendela demografi yang akan berdampak kepada salah satu dari dua kemungkinan, yaitu bonus demografi atau justru sebaliknya tertimpa bencana bonus demografi (Maulidizen 2019). Jendela demografi dapat menjadi bonus demografi apabila penduduk usia produktifnya berkualitas, hal ini menjadi peluang emas Indonesia untuk melakukan pembangunan bangsa. Akan tetapi sebaliknya, jendela demografi justru menjadikan beban bagi bangsa apabila generasinya tidak dipersiapkan mulai dari sekarang (Winanto et al. 2022).

Berbagai permasalahan pemuda di Indonesia tersebut di akibatkan oleh faktor lingkungan dan kepedulian akan diri sendiri, menurut *survey* yang kami lakukan dengan bertemu langsung dengan pemuda-pemuda banyak diantara mereka mengalami konflik dengan dirinya sendiri yaitu merasa bahwa dirinya tidak sempurna, merasa tidak di cintai, merasa takut untuk tidak di terima di lingkungan yang baik, dan membandingkan kehidupan orang lain yang terlihat sempurna di sosial media menjadikan dirinya tidak percaya diri (Syafii 2009).

Dari ketidakpercayaan diri, merasa tidak dicintai, dan takut untuk tidak diterima di lingkungan yang baik, takut di kritik dan di *bully*, itulah yang sering menjadi alasan pemuda untuk melakukan tindakan yang tidak sedikit merugikan untuk dirinya sendiri padahal perilaku tersebut sangat berpengaruh bagi masa depan mereka.

Dari berbagai permasalahan pemuda dan perilaku menyimpang yang banyak terjadi di Indonesia, kami Juvenesenc.e hadir sebagai teman untuk para pemuda di Indonesia dengan program-program kami melalui dunia nyata maupun dunia maya. Melakukan sosialisasi kepada pemuda di Indonesia mulai dari desa hingga ke kota, sosialisasi yang kami lakukan terkait bagaimana mencintai diri sendiri, edukasi tentang kesehatan, pengetahuan umum, hingga isu yang sedang marak seperti pernikahan dini, Napza, penanaman *Life skill* dan lain sebagainya. Memotivasi para pemuda dengan postingan edukasi di Instagram kami yaitu Juvenesenc.e serta *quotes* dan webinar yang kami adakan dengan narasumber yang *ekspert* di bidangnya masing-masing.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan pada masyarakat ini dilakukan dengan beberapa metode, yaitu:

1. Metode Sosialisasi

Sosialisasi yang kami lakukan yaitu dengan 2 cara secara *offline* dan *online*. Secara *offline* kami bekerjasama dengan mitra yang berada di sekitar kami, di karenakan kami bertiga tinggal di tempat yang berjauhan dan berbeda-beda maka kami merencanakan strategi yang dapat kami lakukan walau berjauhan namun dapat menghasilkan sesuatu yang maksimal. Yang kami lakukan berdasarkan lingkungan dan memaksimalkan apa yang ada di sekitar kami, dalam kegiatan sosialisasi kami bekerjasama dengan mitra untuk kemudahan dalam mendapatkan materi,data, kesempatan untuk melakukan sosialisasi kepada para pemuda mengenai pentingnya *Self Love* dengan memberikan edukasi tentang kesehatan tubuh, kesehatan reproduksi, NAPZA, Pendewasaan usia perkawinan untuk mencegah pernikahan dini, bagaimana menjadi pemuda yang sehat, berkarakter, dan memiliki mental yang tidak tergoyahkan dalam menghadapi bagaimanapun bentuk lingkungan sekitar.

Bekerjasama dengan Mitra untuk pelaksanan sosialisasi:

- a. DP3AP2KB kabupaten Jepara,
- b. BKKBN,
- c. Pemerintah Desa Donorojo,
- d. Desa Tulakan, Puskesmas,
- e. SMAN 1 Pecangaan, SMAN 1 Bangsri,
- f. SMPN 1 Bangsri, SMP N 5 Jepara,
- g. Yayasan Darul Quran,
- h. PIK R Madani,
- i. PIK R Tunas Harapan,
- j. PIK R Tulakan,
- k. El John Peagent.

Secara *Online* dengan membuat platform Instagram yaitu Juvenesenc.e yang memiliki arti “pemuda” yang di mana kita melakukan sosialisasi dengan para pemuda melalui Instagram yang berisi edukasi, tips, dan kata-kata motivasi yang bertujuan dapat membangun *Self Love* dalam diri pemuda agar memiliki kehidupan yang sehat, positif dan dapat memaknai arti hidup. Melalui Instagram Juvenesenc.e ini kami juga memiliki program yang beragam seperti program Cerita Yuk dimana kami mendengarkan dan menjadi kawan para pemuda dan berdiskusi bersama.

2. Metode *Sharing* dan belajar bersama

Secara *Offline* kami lakukan dengan berbagai program yaitu Kajian Islami dan Belajar ilmu Bersama. Pada program ini metode yang kami lakukan yaitu dengan bekerjasama dengan Majelis Ilmu Mulya yang dimana *audience* nya adalah teman sebaya yaitu para mahasiswa dan para pemuda yang ada di Jakarta. Pada program ini kami menggelar kajian ilmu agama dengan metode yang mudah diterima oleh pemuda serta berkaitan dengan *Self Love*. Pada kajian islami ini kami belajar bersama dan saling *sharing* dan juga bertukar pendapat serta mengkaji ilmu bersama. Program Ini kami lakukan untuk mengeratkan tali persaudaraan dan belajar bersama untuk tujuan jangka panjang yaitu Surga.

Sharing dan diskusi di radio. Pada program ini metode yang kami lakukan dengan bekerjasama dengan Radio Kartini FM di mana kami menjadi narasumber dalam acara *sharing* yang berjudul “*How To Be A Leader*” dan berdiskusi tentang banyak hal terkait permasalahan di remaja dan bagaimana menjadi remaja yang memiliki mental yang kuat, berkarakter, dan bisa menghadapi segala masalah dengan bijak, lebih bersyukur dan mencintai diri sendiri agar siap menjadi *Leader on Future*.

Secara *Online* kami lakukan dengan program Webinar Inspirational Talk. Pada program ini kami bekerjasama dengan platform lain yaitu dengan akun Jepara.Poenya dan juga Instagram platform kami yaitu Juvenesenc.e. Program tersebut diadakan pada tanggal 4 Mei 2021 dan kami bekerjasama dengan platform Jepara.Poenya untuk mengadakan webinar dan Putri Rania Taqiyya menjadi narasumber dalam webinar tersebut. Pada tanggal 17 Juni 2021 kami mengundang narasumber Ratu Vashti Annisa yaitu *Miss Earth 2018* untuk webinar yang kami adakan dengan tema “*How To Plan For Success*” pada Live Instagram dan memberikan hadiah *doorprize* kepada *audience* yang bertanya.

3. Metode Relasi dan Aktif Kegiatan Positif

Pada program ini kami membangun relasi dengan bekerjasama dengan El John Peagent dimana kami berkesempatan untuk ikut serta dalam acara Hari Anti Narkoba dan juga kami berkesempatan memberikan edukasi tentang batik Indonesia dan ikut mempromosikannya di acara yang di selenggarakan Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

4. Metode *Charity*

Pada metode ini program yang kami lakukan ada dua yaitu, *Charity* Ramadhan yang kami lakukan dengan membagikan takjil di jalanan dan berbagi dengan sesama yang masih bekerja keras di jam mendekati adzan maghrib di bulan puasa seperti Tukang Becak, Tukang Parkir, dan lain sebagainya. Peduli Covid-19 dengan memberikan masker dan juga disinfektan kepada orang-orang yang bekerja di keramaian dan juga kepada pengurus masjid. Salah satu yang kami lakukan pada tanggal 6 April 2021 di Pasar Kedung dan Pasar kepiting.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tercapainya Tujuan

Selama berlangsungnya pemberdayaan, Masyarakat khususnya para pemuda sangat antusias dalam mengikuti seluruh program dari metode-metode pemberdayaan masyarakat kami akan pentingnya *Self Love* dalam diri pemuda sebagai senjata pemuda untuk menjadi pemimpin dimasa depan.

Dalam pemberdayaan masyarakat ini kami mendapat banyak sekali *insight* untuk menjadi lebih banyak pengetahuan karena sekaligus kami belajar banyak hal dan juga *feedback* yang positif dari mereka kami dapatkan dimana mereka senang untuk belajar bersama, *sharing*, dan bahkan menunggu kami untuk membuat *event* selanjutnya, dan banyak dari mereka juga mengirimkan pesan dan bercerita mengenai proses mereka. Didalam proses pemberdayaan masyarakat ini kami mengerti bahwa pemuda lebih nyaman ketika mendapatkan sosialisasi, *sharing* dan belajar bersama dengan teman sebaya seperti kami.

Dan kami berharap dengan program-program pemberdayaan masyarakat yang kami lakukan dapat memberikan dampak positif dan jangka panjang kepada para pemuda untuk lebih mengenal, menghargai, mencintai diri sendiri dan fokus pada visi tertinggi yaitu surga serta menjadi pemimpin perubahan untuk dirinya dan berguna bagi sesama manusia di sekelilingnya.

2. Tercapainya Sasaran

Dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat ini sasaran kami adalah pemuda di seluruh Indonesia dari desa ke kota. Dan tercapainya sasaran dapat kami lihat dengan antusias para pemuda mengikuti dan aktif dalam program-program yang kami adakan, dalam sosialisasi kami memiliki *audience* pemuda sekitar 350 pemuda secara *offline* dan melalui webinar *live* Instagram kami, sasaran kami mencapai 300 *audiens live* Instagram pada tanggal 4 Mei 2021 dan 360 *audiens* pada tanggal 17 Juni 2021. Begitu pula pada program kami lainnya seperti kajian Islam tercapainya target pemuda sekitar 30 an pemuda untuk belajar dan *sharing* kajian ilmu agama bersama.

3. Tercapainya Manfaat

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat ini dengan metode sosialisasi dengan *Offline* dan *Online*, metode *sharing* dan belajar bersama memberi manfaat yang signifikan

kepada pemuda di Indonesia di desa maupun di kota untuk terciptanya pemuda yang mencintai dan menghargai diri sendiri “*Self Love*” sebagai senjata pemuda untuk menjadi pemimpin di masa depan yang memiliki etika, berkarakter, *intelligent*, *spiritual* dan *active* dan paham akan visi tertingginya yaitu Tuhan YME dan surga serta visi di dunia menjadi pemimpin bagi dirinya sendiri dan dapat bermanfaat bagi masyarakat luas.

4. Potensi Berkelanjutan

Dengan adanya kegiatan pemberdayaan masyarakat dan terciptanya tujuan, sasaran serta manfaat dari kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan memaksimalkan metode dan program yang kami akan terus melaksanakan program-program kami kedepannya karena tujuan kami bukan hanya untuk menyelesaikan tugas pemberdayaan masyarakat di mata kuliah ini saja. Tujuan dari program ini akan terus kami jalankan karena kami menginginkan para pemuda di Indonesia dapat mencintai dan menghargai diri nya untuk menjadi pribadi yang berkarakter, *intelligent*, memiliki kecerdasan emosi dan *spiritual* serta aktif untuk menjadi pemimpin perubahan untuk masa depan yang terbaik. Dan ini menjadi bentuk salah satu ikhtiar kami untuk membentuk pribadi yang lebih baik dan dapat berguna bagi masyarakat luas.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- a. Kesadaran pemuda untuk lebih mencintai diri sendiri dan percaya akan kemampuan diri sendiri, bersyukur terhadap apa pun yang kita miliki, memaksimalkan kelebihan kita untuk aktif dan menghasilkan sesuatu yang dapat berguna bagi diri kita dan masyarakat di sekitar kita, belajar untuk mengintrospeksi diri dan memahami apa yang harus dikembangkan dari diri kita.
- b. Memahami bahwa kita hidup di dunia harus memiliki tujuan yaitu tujuan jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek atau tujuan yang ingin kita dapatkan dalam waktu dekat dengan menerapkan hidup sehat dan berfikir serta berperilaku positif setiap saat.
- c. Belajar lebih banyak tentang kesehatan, ilmu pengetahuan, ilmu agama sejak dini di manapun dan kapanpun dengan cara ternyaman versi kita masing-masing sebagai pemuda.
- d. Mengetahui dampak negatif segala bentuk penyimpangan untuk menghindari dan fokus pada tujuan kita.

2. Saran

- a. Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat melalui sosialisasi dan metode lainnya diharapkan dapat terus berlanjut di kampus ESQ Business School menjadi pelopor pembangunan karakter sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat.
- b. Untuk pemuda di Indonesia agar senantiasa menerapkan *Self Love* dan membentuk pribadi yang berkarakter, *intelligent*, *spiritual* dan *active to be leader on future*.
- c. Perlu ditingkatkan kerjasama dengan stakeholder pentahelix dalam pembentukan karakter pemuda bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Maulidizen, Ahmad. 2019. "Economic Thought of Ibn Taimiyah and Relevance to the World Economic and Community Economic System." *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 20(2): 131–46. <http://202.0.92.5/ushuluddin/esensia/article/view/2103>.
- Murtiwidayanti, Sri Yuni. 2018. "Sikap Dan Kepedulian Remaja Dalam Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba." *Jurnal PKS* 17(1): 47–60.
- Novitasari, Dina. 2017. "Rehabilitasi Terhadap Terhadap Anak Korban Penyalahgunaan Narkoba." *Jurnal Hukum: Khaira Ummah* 12(4): 917–26.
- Syafii, Ahmad. 2009. "Pengaruh Narkoba Terhadap Kenakalan Remaja Di Sulawesi Tengah." *Media Litbang Sulteng* 2(2): 86–93.
- Winanto, Sujoko, Ahmad Maulidizen, Muhammad Rafi Thoriq, and Amriatus Safaah. 2022. "Peranan Spiritual Quotient Terhadap Peningkatan Kinerja Perusahaan." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8(14): 326–45. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/2006>.